

ANALISIS PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM MANUSKRIP MUSHAF

AL-QUR'AN PANGERAN DIPONEGORO PERSPEKTIF *ILMU DABT*



UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Magister Agama (M.Ag)

Oleh :

HANIFATUL ASNA. S. Ag

NIM. 18205010039

PROGRAM STUDI MAGISTER AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

KONSENTRASI STUDI AL-QUR'AN DAN HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hanifatul Asna
NIM : 18205010039
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri dan bebas dari plagiarisme, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa tesis tersebut bukan karya ilmiah saya dan terdapat plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Januari 2022

Saya yang Menyatakan,



Hanifatul Asna
Hanifatul Asna, S. Ag
NIM. 18205010039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-162/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN PANGERAN DIPONEGORO PERSPEKTIF ILMU DABT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANIFATUL ASNA, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010039
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

SIGNED

Valid ID: 61ef49eccc55a



Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali

SIGNED

Valid ID: 61ee6ecf92227



Penguji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 61f0fd3f43405



Yogyakarta, 19 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 61f1f9ce3014d



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudari:

Nama : Hanifatul Asna
NIM : 18205010039
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis
Judul Tesis : Analisis Penggunaan Tanda Baca dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro Perspektif *Ilmu Dabt*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama dalam Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar tesis/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat diujikan. Untuk itu, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Januari 2022

Pembimbing,

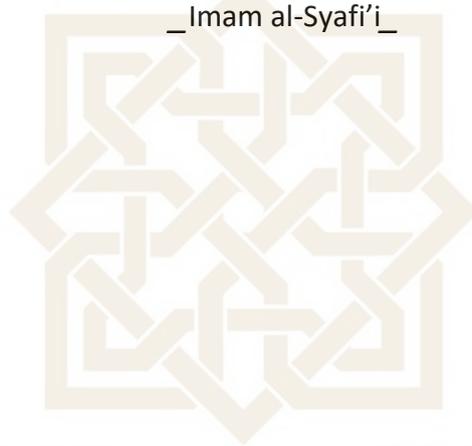
Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

NIP: 19690120 199703 1 001

Motto

*Pengetahuan yang baik adalah yang memberi manfaat,
bukan yang hanya diingat*

Imam al-Syafi'i



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini saya persembahkan kepada semua yang dengan ikhlas selalu mendoakan, memotivasi, dan menemani dalam setiap

langkah,

Orang tua

Guru-guru

Sanak Saudara

Suami

&

Anakku tercinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pada masa kekhalifahan Usman, kodifikasi al-Qur'an merupakan puncak pengumpulan dan penyelarasan bacaan al-Qur'an. Namun pada waktu itu belum ada tanda baca, huruf vokal maupun titik, hanya berupa huruf-huruf konsonan saja. Bahkan manuskrip Al-Qur'an San'a, salah satu manuskrip Al-Qur'an tertua yang diperkirakan sudah ada sebelum tahun 750 M hampir jarang ditemukan tanda titik sebagai pembeda huruf. Berbeda dengan manuskrip Nusantara, seperti Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro, manuskrip ini memiliki tanda titik pembeda huruf dan dilengkapi dengan tanda baca lainnya. Tanda baca yang ada pada manuskrip ini sangat variatif, namun tidak semua tanda baca dapat kita temukan dalam teks Al-Qur'an pada saat ini.

Penelitian terhadap mushaf kuno yang sudah ada belum banyak yang membahas mengenai aspek tekstologi secara khusus yang terkait dengan *ilmu Ḍabṭ*. Padahal penelitian tekstologi pada mushaf kuno seperti ini juga penting dilakukan. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah; *Pertama*, Bagaimana penggunaan tanda baca pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro dalam perspektif Ilmu Ḍabṭ?. *Kedua*, Apa karakteristik dari tanda baca pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menjadikan Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro sebagai sumber primer. Sumber data primer diinventarisasi, dideskripsikan, diidentifikasi dan dikomparasikan dengan data sekunder. Untuk menganalisis data yang berkaitan dengan penggunaan tanda baca, peneliti menggunakan pendekatan *ilmu Ḍabṭ*. Ada dua kitab yang dijadikan sebagai sumber rujukan dalam menganalisis data, yaitu *Al-Muḥkam fī Naqṭi al-Maṣāḥif* karya al-Dānī dan *Uṣūl al-Ḍabṭ* karya Abū Dāwud. Peneliti juga menggunakan Manuskrip Al-Qur'an yang sezaman sebagai pembandingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tanda baca pada manuskrip mushaf al-Qur'an Pangeran Diponegoro menjadi bukti bahwa pada masa akhir terjadinya proses penyalinan mushaf secara tulis tangan *ilmu Ḍabṭ* sudah mulai berkembang di Nusantara. Berdasarkan teori *ilmu Ḍabṭ* yang dikemukakan oleh Abū 'Amr al-Dānī dan Abū Dāwud, tanda baca yang digunakan dalam teks manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro memiliki dasar dan lebih cenderung mengikuti kaidah yang dikemukakan oleh Abū Dāwud yang merujuk pada konsep Al-Khalīl. Persamaan tanda banyak terlihat pada cara penulisan *ḥarakāt/syaki*, *saknah*, *tanwīn*, *mad* dan *tasydīd*. Namun pada bacaan yang bertemu dengan *nun sākinah* dan *tanwīn*, manuskrip mushaf al-Qur'an Pangeran Diponegoro memberikan tanda khusus untuk membedakan bacaan tersebut tanpa ada tambahan tanda *tasydīd* pada huruf yang bertemu dengan *nun sākinah* dan *tanwīn*. Selain itu *ḥarakāt* pada lafal *jalāliah* ditandai bukan dengan *fathah qā'imah*. Penerapan tanda baca ini menjadi karakter dalam penulisan tanda baca pada manuskrip mushaf al-Qur'an Pangeran Diponegoro yang berkembang pada abad 18 M sampai awal abad 19 M.

Kata kunci: Tanda Baca, Al-Qur'an, *Ilmu Ḍabṭ*

ABSTRACT

At the time of Caliph Usman, the codification of the Qur'an was the culmination of the collection and harmonization of the reading of the Qur'an. However, there were no punctuation, vowels, or periods, and only had consonants. Even the San'a Qur'an manuscripts, one of the oldest Qur'anic manuscripts estimated to have existed before 750 AD, punctuations are almost rarely found to distinguish letters. Unlike other Indonesian manuscripts, such as Prince Diponegoro's Qur'anic Manuscript, this manuscript has different points and it is equipped with other punctuation marks. The readings in this text are very diverse, however, not all punctuation marks can be found in the Qur'anic text today.

Research on ancient manuscripts that already exist has not discussed many aspects of textology specifically related to the science of *Ḍabṭ*. Whereas textological research on ancient manuscripts like this is also important. Therefore, this research was conducted with the formulation of the problem; *First*, how is the use of punctuation on the Qur'anic manuscripts of Prince Diponegoro in the perspective of *Ḍabṭ* Science? *Second*, what are the characteristics of the punctuation on the Qur'anic manuscripts of Prince Diponegoro?

This research is a qualitative research by using the Prince Diponegoro's Qur'anic Manuscript as the primary source. Primary data sources are inventoried, described, identified and compared with secondary data. To analyze data related to the use of punctuation marks, the researcher used the science of *Ḍabṭ* approach. There are two books that are used as the reference sources in analyzing the data, namely *Al-Muḥkam fī Naqṭi al-Maṣāḥif* by al-Dānī and *Uṣūl al-Ḍabṭ* by Abū Dāwūd. Researcher also uses contemporary Al-Qur'an manuscripts as a comparison.

The results showed that the application of punctuation on the Qur'anic manuscripts of Prince Diponegoro was evidence that at the end of the process of copying the manuscripts by hand, the science of *Ḍabṭ* had begun to develop in the archipelago. Based on the theory of *Ḍabṭ* science proposed by Abū 'Amr al-Dānī and Abū Dāwūd, the punctuation marks used in the manuscript text of Prince Diponegoro's Qur'anic manuscripts have a basis and are more likely to follow the rules put forward by Abū Dāwūd which refers to the concept of Al-Khalil. The similarity of signs can be seen in the way of writing *ḥarakāt/syakl*, *saknah*, *tanwīn*, *mad* and *tasydīd*. However, in the reading that meets with *nun sākinah* and *tanwīn*, the Qur'anic manuscripts of Prince Diponegoro gives a special mark to distinguish these readings without any additional *tasydīd* on letters that meet *nun sākinah* and *tanwīn*. In addition, *ḥarakāt* in *jalālah* pronunciation is marked not by using *fathah qā'imah*. The application of these punctuation marks becomes a character in writing punctuation marks on the Qur'anic manuscripts of Prince Diponegoro which developed in the 18th century to the early 19th century AD.

Keywords: Punctuation, Al-Qur'an, *Ḍabṭ* Science

PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...?...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین	Ditulis	Muta‘aqqidīn
عدة	Ditulis	‘Iddah

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan untuk kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta marbutah dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain maka ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul-fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis	A
_____	kasrah	ditulis	i
_____	ḍammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A jāhiliyyah
fathah + alif maqṣūr يسعى	ditulis ditulis	a yas‘ā
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i karīm
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis sama dengan huruf qamariyah.

السماء	Ditulis	al-samā'
الشمس	Ditulis	al-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	żawi al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah Allah SWT, pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul: Analisis Penggunaan Tanda Baca dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro Perspektif *Ilmu Dabt*. Peneliti sangat menyadari tesis ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, motivasi serta dukungan dari pihak lain. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muhammad Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Magister (S2) dan Roni Isma'il, P.hD., selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing tesis yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.
5. Seluruh dosen Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam khususnya konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis yang selalu memberikan inspirasi kepada mahasiswanya untuk berkembang dalam bidang akademik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kepada segenap staf tata usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, dan pegawai

perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran peneliti dalam administrasi.

6. Segenap keluarga besar bani Abdul Mukti yang telah memberikan dukungan dan fasilitas penuh kepada peneliti untuk kelancaran proses studi. Kepada bapak dan ibu mertua, suami dan anakku, terimakasih telah mendukung dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. K.H. Ahmad Nur Shodiq dan seluruh pihak Pondok Pesantren Nurul Falah Menoreh Salaman yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Keluarga besar SQH 2018 yang telah membagi ilmu, semangat dan motivasi hingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga ikut andil dalam memberikan motivasi, dukungan dan informasi kepada peneliti.

Peneliti berdoa semoga segala amal baik dapat dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang terbaik. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu al-Qur'an.

Yogyakarta, 05 Januari 2022

Penulis,



Hanifatul Asna

NIM. 18205010039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II DISKURSUS <i>ILMU ḌABṬ</i> DALAM PENULISAN MUSHAF AL- QUR'AN	22
A. Definisi <i>Ilmu ḌabṬ</i>	22

B. Sejarah Perkembangan <i>Ilmu Dabṭ</i> sebagai Disiplin Ilmu	24
C. Kajian <i>Ilmu Dabṭ</i> dalam Karya al-Dānī dan Abū Dāwud	26
1. Abū ‘Amr al-Dānī	26
2. Abū Dāwud Sulaimān bin Najāh.....	34
D. Penggunaan Tanda Baca di Indonesia.....	41
BAB III KODIKOLOGI DAN TEKSTOLOGI MANUSKRIP MUSHAF AL-	
QUR’AN PANGERAN DIPONEGORO	47
A. Aspek Kodikologi	47
1. Judul Naskah	47
2. Tempat Penyimpanan Manuskrip dan Sejarah Pemerolehan	49
3. Nomor Manuskrip	50
4. Deskripsi Manuskrip	50
5. Iluminasi Manuskrip	52
6. Pengarang, Penyalin, Tempat dan Tanggal Penulisan	53
B. Aspek Tekstologi.....	54
1. Harakat dan Tanda Baca dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Pangeran Diponegoro	56
2. Tanda Waqaf	68
3. Tanda Pergantian Juz	69
4. <i>Corrupt</i>	70
BAB IV PENGGUNAAN TANDA BACA (<i>DABṬ</i>) DALAM MANUSKRIP	
MUSHAF AL-QUR’AN PANGERAN DIPONEGORO	109

A. Identifikasi dan Analisis Penggunaan Tanda Baca dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro	109
1. Ḥarakāt/Syaki.....	113
2. Tasydīd.....	114
3. Tanwīn.....	115
4. Saknah dan al-Nun al-Sākinah.....	116
5. Mad	119
B. Konsistensi dan Komparasi Penggunaan Tanda Baca dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro	120
1. Ḥarakāt/Syaki.....	122
2. Al-Nun al-Sākinah	123
3. Tanwīn.....	125
4. Mad	125
5. Tanda-tanda Khusus.....	126
6. Tanda Akhir Ayat.....	127
7. Harakat Lafal Jalālah.....	128
BAB V PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puncak kompilasi Al-Qur'an secara besar-besaran terjadi pada masa pemerintahan khalifah Usman bin Affan (644-656 M). Pada masa ini, khalifah Usman menghadapi permasalahan dalam bacaan al-Qur'an. Masyarakat Islam dari berbagai macam daerah pada waktu itu mempunyai dialek masing-masing dalam membaca al-Qur'an. Bahkan ada perbedaan dalam penyebutan huruf Al-Qur'an yang menimbulkan adanya kerancuan dan perselisihan di masyarakat. Munculnya ragam bacaan ini disebabkan adanya faktor karakteristik tulisan Kufi yang membingungkan pada waktu itu.¹ Di latar belakang oleh permasalahan tersebut, khalifah Usman kemudian kembali menunjuk Zaid bin Tsabit sebagai ketua komite revisi salinan Al-Qur'an dan mengambil kebijakan untuk melakukan kodifikasi Al-Qur'an dengan membuat naskah Mushaf tersendiri. Kodifikasi yang dilakukan oleh khalifah Usman tetap merujuk pada mushaf Abu Bakr dan sahabat lain sebelumnya dengan mempertimbangkan perbedaan bacaan yang menjadi perselisihan. Penyalinan mushaf pada masa pemerintahan khalifah Usman ini dilaksanakan antara tahun 24-25 H/650-651 M.² Dalam perkembangannya, mushaf Usman ini kemudian disepakati oleh umat Islam sebagai acuan pola penyalinan mushaf Al-Qur'an yang banyak dikenal dengan istilah rasm Usmani.

¹ Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014), hlm. 154.

² Aboe Bakar, *Sedjarah Al-Qur'an* (Surabaya-Malang: Sinar Bupemi, 1956), hlm. 19.

Meskipun di kalangan para ilmuwan Studi Ilmu al-Quran kadar keharusan mengikuti pola penyalinan mushaf Usman masih banyak diperdebatkan.³

Meskipun kodifikasi Al-Qur'an pada masa khalifah Usman merupakan puncak pengumpulan dan penyalinan bacaan al-Qur'an, namun A'zami menyebutkan bahwa naskah Mushaf Usmani pada waktu itu belum ada huruf vokal maupun titik, hanya berupa huruf-huruf konsonan saja. Naskah tersebut tetap dapat menimbulkan berbagai macam bacaan. Sehingga bisa saja terbaca salah dalam berbagai macam cara dengan berbagai sudut pandang bacaan.⁴ Hal ini kemudian melahirkan ilmu-ilmu Al-Qur'an di masa selanjutnya. Salah satu langkah awal dimulai oleh Abu al-Aswad ad-Du'ali (w. 69 H/ 688 M) pada masa pemerintahan Mu'awiyah (w. 60 H/ 679 M). Abu al-Aswad menerima perintah untuk melaksanakan sistem tanda titik ke dalam mushaf al-Qur'an, yang diperkirakan selesai pada tahun 50 H/ 670 M. Sistem tanda titik ini berbentuk titik-titik merah yang terletak sesudah, di atas dan di bawah huruf yang berarti tanda *ḍammah*, *fathah* dan *kasrah*.⁵ Penambahan titik oleh Abu al-Aswad ini kemudian melahirkan disiplin ilmu yang dikenal dengan istilah *Ilmu Naqt*.⁶ Ide cemerlang Abu al-Aswad ini kemudian disempurnakan oleh al-Khalil bin Ahmad al-Faraheedi (w. 170 H/ 186 M) yang menambahkan

³ Zainal Arifin Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah* (Jakarta: Azza Media, 2018), hlm. 3.

⁴ M. M. Al-A'zamī, *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*, terj. Sohirin Solihin dkk (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 107.

⁵ M. M. Al-A'zamī, *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*, hlm. 155.

⁶ *Naqt* dalam penyalinan mushaf dibedakan menjadi dua, yaitu *Naqt al-I'rāb* dan *Naqt al-I'jām*. *Naqt al-I'rāb* merupakan titik yang menandakan perbedaan harakat, sedangkan *Naqt al-I'jām* merupakan titik yang menunjukkan perbedaan huruf.

sepuluh tanda bacaan dalam penyalinan mushaf al-Qur'an.⁷ Penambahan tanda bacaan ini kemudian dikenal dalam disiplin ilmu Al-Qur'an dengan istilah *Ilmu Dabt*.

Jika menelisik manuskrip-manuskrip tertua yang telah ditemukan oleh para ahli, dapat diketahui penggunaan tanda baca atau syakl masih sangat jarang ditemukan. Hal ini bisa dilihat misalnya dalam manuskrip Al-Qur'an San'a yang diperkirakan telah ada sebelum tahun 750 M.⁸ Manuskrip yang ditulis dengan gaya Kufi ini bahkan hampir jarang ditemukan tanda titik pembeda huruf. Berbeda halnya dengan manuskrip Al-Qur'an Berlin, dalam teks manuskrip sudah mulai tampak adanya penggunaan tanda baca berupa titik-titik dengan tinta merah sebagai tanda baca harakat.⁹ Sedangkan di Nusantara, penulisan teks Al-Qur'an mulai terbilang lengkap dengan titik-titik pembeda huruf beserta harakat. Bahkan dalam beberapa manuskrip yang ditemukan dan telah diteliti, penulisan teks Al-Qur'an dilengkapi dengan tanda-tanda baca lainnya, seperti tanda waqaf, tajwid, akhir ayat, permulaan dan akhir juz dalam al-Qur'an. Salah satu manuskrip yang ditemukan di Nusantara dengan tanda baca yang terbilang cukup lengkap adalah manuskrip Al-Qur'an yang dinisbatkan sebagai peninggalan Pangeran Diponegoro. Manuskrip ini diperkirakan telah ada sejak awal abad 19 M.¹⁰ Jika mengacu

⁷ Sepuluh tanda yang ditambahkan al-Khalil berupa *fathah*, *ḍammah*, *kasrah*, *syaddah*, *sukūn*, *mad*, *hamzah waṣal/silah*, *hamzah*, *raum* dan *ismām*.

⁸ <https://corpuscoranicum.de/handschriften/index/sure/89/vers/7?handschrift=173>, diakses pada tanggal 28 April 2020.

⁹ <https://corpuscoranicum.de/handschriften/index/sure/89/vers/7?handschrift=460>, diakses pada tanggal 28 April 2020.

¹⁰ Hanifatul Asna, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

pada proses penyalinan Al-Qur'an di Nusantara yang diperkirakan telah berlangsung sejak akhir abad ke-13 M¹¹ hingga akhir abad ke-19 M,¹² maka manuskrip ini merupakan jejak masa-masa akhir terjadinya proses penyalinan mushaf Al-Qur'an di Nusantara. Penyalinan Al-Qur'an di Nusantara ini memang terbilang jauh lebih muda dibandingkan penyalinan Al-Qur'an di negara-negara lain. Kendati demikian, penelitian terhadap naskah kuno Al-Qur'an di Nusantara sudah mulai dijamah oleh para pengkaji studi al-Qur'an. Namun kajian terhadap naskah kuno masih banyak terfokus pada aspek kodikologi, sedangkan aspek tekstologi yang membahas teks Al-Qur'an dengan menyandingkan ilmu Al-Qur'an masih terbilang minim. Hal ini bisa jadi disebabkan adanya asumsi awal bahwa semua teks Al-Qur'an isinya sama. Jika dilihat dari manuskrip-manuskrip yang ditemukan, maka tampak adanya perkembangan dalam penyalinan teks al-Qur'an. Terdapat ilmu bantu yang menyertai proses penyalinan, seperti ilmu rasm, *dabt*, waqaf, qirā'āt dan ilmu Al-Qur'an lainnya.¹³ Oleh karena itu, penelitian terhadap naskah kuno dengan elaborasi terhadap ilmu Al-Qur'an masih sangat memungkinkan. Hal ini setidaknya dapat menunjukkan asal-usul teks yang disalin dan menjelaskan perkembangan dari penyalinan teks Al-Qur'an dari masa ke masa. Pada penelitian ini, peneliti akan melanjutkan penelitian sebelumnya terkait manuskrip Al-Qur'an yang disandarkan kepada Pangeran Diponegoro sebagai

¹¹ Hamam Faizin, *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Era Baru Pressindo, 2012), hlm. 144.

¹² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Keindahan Mushaf Al-Qur'an Kuno Nusantara* (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), hlm. 9.

¹³ Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf dan *Dabt* pada Mushaf Kuno", *Suhuf*, Vol. 11, No. 1, Juni 2018, hlm. 79.

objek kajian penelitian. Namun fokus kajian pada penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada aspek tekstologi yang mencakup tanda baca yang digunakan pada teks manuskrip. Penelitian terhadap tanda baca pada manuskrip dilatarbelakangi oleh beberapa alasan; *pertama*, manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro memiliki tanda baca yang sangat variatif dan tidak semua tanda dapat kita temukan dalam teks Al-Qur'an pada saat ini. *Kedua*, dari penelitian terhadap mushaf kuno yang sudah ada belum banyak yang membahas mengenai aspek tekstologi secara khusus yang terkait dengan ilmu Al-Qur'an, khususnya terkait dengan *ilmu Dabṭ*. Padahal penelitian tekstologi pada mushaf kuno seperti ini juga penting dilakukan. Hal ini dapat memberikan banyak informasi kepada generasi selanjutnya mengenai pembakuan tanda baca yang terdapat dalam mushaf kuno yang belum tentu sama dengan mushaf saat ini. Bisa jadi ada karakter yang berbeda dalam penulisan maupun pembakuan tanda baca pada setiap mushaf dari masa yang berbeda.

Penelitian terhadap tanda baca yang digunakan dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro akan dianalisis berdasarkan kajian *ilmu Dabṭ* yang telah dibahas oleh ulama terdahulu. Selain itu, tanda baca pada manuskrip juga akan dianalisis dengan membandingkan tanda baca yang dibakukan oleh mushaf Al-Qur'an standar Indonesia saat ini. Hal ini dilakukan untuk mencari informasi seberapa eksis *ilmu Dabṭ* menyertai penulisan teks Al-Qur'an. Oleh karenanya, kajian ini diharapkan dapat menambah sejarah perkembangan ilmu Al-Qur'an terkait dengan *ilmu Dabṭ*

yang ada di Nusantara, khususnya pada masa manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka muncul pokok permasalahan berikut ini:

1. Bagaimana penggunaan tanda baca pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro dalam perspektif *Ilmu Dabṭ*?
2. Apa karakteristik dari tanda baca pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan obyek dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengetahui perkembangan *Ilmu Dabṭ* dalam mushaf Al-Qur'an di Nusantara, khususnya dilihat dari penggunaan tanda baca pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro.
2. Mengetahui karakteristik tanda baca pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis: Memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian Tekstologi terhadap mushaf kuno di bidang Ilmu Al-Qur'an, khususnya *Ilmu Dabṭ*.
2. Manfaat Praktis: Menambah pengetahuan tentang aplikasi penggunaan tanda baca berdasarkan kaidah *Ilmu Dabṭ* di Nusantara, khususnya pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro. Serta memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bidang sejarah ilmu Al-Qur'an di Nusantara pada masa manuskrip tersebut.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan tinjauan atau penelusuran karya-karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian. Hal ini sangat penting dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui sejauh mana objek kajian penelitian masih relevan untuk diteliti. Selain itu, telaah pustaka juga dapat memperjelas posisi dari objek penelitian, apakah kajian yang dilakukan merupakan sesuatu hal yang baru, melanjutkan, atau mengkritik karya-karya ilmiah terdahulu. Berdasarkan objek penelitian yang dikaji, peneliti memetakan telaah pustaka dengan beberapa variabel berikut ini:

1. Manuskrip Mushaf al-Qur'an

Telaah pustaka pada variabel ini difokuskan pada penelitian-penelitian terdahulu dengan objek kajian manuskrip Al-Qur'an dengan

menggunakan ilmu bantu Filologi. Sudah ada banyak artikel yang terbit di berbagai jurnal berkaitan dengan penelitian tersebut, di antaranya:

“Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur’an Kuno Situs Girigajah Gresik” karya Syaifuddin dan Muhammad Musadad. “Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi: Tinjauan Filologis-Kodikologis” karya Syaifuddin. “Empat Manuskrip Al-Qur’an di Subang Jawa Barat: Studi Kodikologi Manuskrip Al-Qur’an” karya Jajang A. Rohmana. “Khazanah Al-Qur’an Kuno Bangkalan Madura: Telaah atas Kolofon Naskah” karya Abdul Hakim. “Manuskrip Al-Qur’an dari Sulawesi Barat: Kajian Beberapa Aspek Kodikologi” karya Ali Akbar. “Mushaf Al-Qur’an Kuno di Bali: Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar” karya Enang Sudrajat. “Mushaf Al-Qur’an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta: Kajian Beberapa Aspek Kodikologi terhadap Empat Naskah” karya Jonni Syatri. “Mushaf Kuno Lombok: Telaah Aspek Penulisan dan Teks” karya Mustopa. “Penyalinan Mushaf Al-Qur’an Kuno di Sumenep” karya Abdul Hakim. Artikel-artikel tersebut merupakan hasil penelitian yang sama-sama fokus meneliti lebih dari satu naskah manuskrip Al-Qur’an dari aspek ilmu Filologi. Perbedaan dari beberapa artikel tersebut terletak pada objek kajiannya, yaitu berupa manuskrip-manuskrip Al-Qur’an yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda yang ada di Nusantara. Hasil penelitian dari artikel-artikel tersebut mengungkap beberapa karakteristik dari manuskrip Al-Qur’an yang ada di Nusantara. Penggunaan rasm Imla’i lebih dominan digunakan dalam manuskrip Al-Qur’an dari berbagai

daerah, kecuali manuskrip yang berasal dari Sulawesi Barat yang menggunakan rasm Usmani dan dilengkapi dengan ragam bacaan dari qirā'āt sab'ah di tepi mushaf, hanya satu mushaf dari tujuh mushaf yang diteliti yang tidak memiliki catatan ragam qirā'āt. Manuskrip yang berasal dari selain Sulawesi Barat rata-rata menggunakan qirā'āt yang diriwayatkan oleh imam Hafs. Iluminasi dan ragam hias yang ada di beberapa manuskrip dari berbagai daerah menunjukkan kesamaan dengan budaya lokal setempat, kecuali manuskrip dari Situs Girigajah Gresik yang mempunyai gaya hias berupa kolaborasi antara Timur-Tengah dan lokal.

Selain artikel, terdapat penelitian terkait dengan manuskrip Al-Qur'an yang telah diterbitkan menjadi buku. Di antaranya terdapat buku yang berjudul "Kanjeng Kyai Al-Qur'an: Pusaka Kraton Yogyakarta" editor M. Jandra dan Tashadi. "Keindahan Mushaf Al-Qur'an Kuno Nusantara" diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI tahun 2015. "Mushaf-mushaf Kuno Indonesia" editor Fadhal AR Bafadhal dan diterbitkan oleh Pustaka Litbang Departemen Agama RI. Kanjeng Kyai Al-Qur'an merupakan kumpulan empat naskah seminar yang menjelaskan secara filologis perpindahan Al-Qur'an pusaka dari Kraton Surakarta ke Yogyakarta sebagai mahar perkawinan. Buku ini menjelaskan secara singkat aspek kodikologi berupa dekripsi naskah. Buku ini juga dilengkapi dengan penjelasan mengenai rasm, qirā'āt dan tanda baca yang digunakan, serta koreksi beberapa kesalahan penulisan yang mengacu pada Al-Qur'an

standar Indonesia terbitan Departemen Agama. Sedangkan dua buku berikutnya berisi katalog manuskrip Al-Qur'an yang berasal dari berbagai daerah di Nusantara. Katalog ini dilengkapi dengan penjelasan singkat mengenai tempat penyimpanan, tahun, ukuran, kertas yang digunakan dan kondisi dari manuskrip tersebut.

Selain artikel dan buku yang telah diterbitkan, ada pula beberapa penelitian manuskrip Al-Qur'an berupa skripsi. Seperti "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Ghaffar" karya Tati Rahmayani. "Keragaman Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman" karya Ahmad Ulil Albab. "Manuskrip Mushaf Kraton Kacirebonan: Analisis Iluminasi" karya Shika Amalia. "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Desa Wonolelo" karya Edi Prayitno. "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Karim" karya M. Abdunnur Asysya'bani. "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro" karya Hanifatul Asna. "Variasi Simbol Dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur'an di Masjid Agung Surakarta" karya Avi Khuriya Mustofa. Skripsi-skripsi ini berisi penelitian manuskrip Al-Qur'an dengan objek kajian yang berbeda-beda. Penelitian mengenai karakteristik manuskrip dengan objek kajian naskah tunggal dilakukan oleh Tati Rahmayani dan Abdunnur Asysya'bani. Penelitian ini berbeda dengan Edi Prayitno, Hanifatul Asna dan Ahmad Ulil Albab yang mencoba menggali karakteristik manuskrip Al-Qur'an dengan mengomparasikan beberapa manuskrip. Karakteristik yang diteliti

baik dari naskah tunggal maupun perbandingan naskah mencakup beberapa aspek berupa rasm, qirā'āt, harakat dan tanda-tanda baca yang digunakan dalam manuskrip. Sedangkan penelitian Shika Amalia dan Avi Khuriya Mustofa lebih fokus pada variasi simbol dan iluminasi yang ada pada manuskrip.

2. Ulumul Qur'an pada Manuskrip Mushaf al-Qur'an

Klasifikasi kedua difokuskan pada hasil penelitian dengan objek kajian manuskrip Al-Qur'an dengan fokus pembahasan terkait ulumul Qur'an yang ada di dalamnya. Terdapat beberapa artikel yang telah terbit jurnal yang membahas mengenai ulumul Qur'an dalam penelitian terhadap manuskrip al-Qur'an. Di antaranya berjudul "Keragaman Qirā'āt dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Naskah Kuno Sultan Ternate)" karya Mustopa. "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf dan Ḍabṭ pada Mushaf Kuno" karya Abdul Hakim. "Mushaf Al-Qur'an Kuno di Priangan: Kajian Rasm, Tanda Ayat dan Tanda Waqaf" karya Jonni Syatri. Artikel Abdul Hakim berisi sebuah pengantar metode dan langkah-langkah yang dapat digunakan oleh para pengkaji Al-Qur'an yang ingin meneliti aspek rasm, qirā'āt, wakaf dan Ḍabṭ dalam naskah kuno. Kajian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustopa dan Jonni Syatri yang mencakup aplikatif dari kajian rasm, qirā'āt, wakaf dan Ḍabṭ dalam naskah kuno.

Selain artikel, terdapat pula hasil penelitian berupa tesis dengan objek kajian ulumul Qur'an dalam manuskrip al-Qur'an. Seperti karya Edi

Prayitno yang berjudul “Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta” dan karya Azkiya Khikmatiar “Penggunaan Tanda Waqaf dalam Manuskrip Al-Qur’an Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi: Kajian Terhadap Q.S Al-Kahfi”. Dalam tesisnya, Edi Prayitno mencoba menggali konsistensi penggunaan rasm dalam manuskrip yang ditelitinya. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa manuskrip mushaf Pleret tidak konsisten dalam menerapkan kaidah rasm Usmani. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Azkiya Khikmatiar yang mencoba menganalisis penggunaan tanda waqaf pada manuskrip Al-Qur’an salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi dengan mengambil sampel satu surah. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa waqaf yang terdapat dalam manuskrip tersebut mengacu pada kaidah waqaf yang ditawarkan oleh imam al-Sajawandi.

Selain karya-karya di atas, terdapat pula artikel yang spesifik membahas *Ilmu Dabṭ*, namun objek kajiannya bukan berupa manuskrip al-Qur’an, melainkan mushaf Al-Qur’an yang berlaku sesuai standar beberapa negara saat ini. Seperti artikel yang berjudul “Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia dalam Perspektif Ilmu Dabṭ” karya Zaenal Arifin Madzkur (2014) dan “Diskursus Ulumul-Qur’an tentang Ilmu Dabṭ dan Rasm Usmani: Kritik atas Artikel Karakteristik Diakritik Mushaf Magribi, Arab Saudi, dan Indonesia” karya Zaenal Arifin Madzkur (2015). Hasil penelitian Zaenal Arifin menunjukkan bahwa bentuk harakat dan tanda baca dalam mushaf standar Indonesia

yang telah dibakukan sejak tahun 1984 M ternyata tidak semuanya memiliki keterkaitan dengan *Ilmu Dabṭ*.

Dari penjelasan telaah pustaka di atas, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun tidak memungkiri adanya titik singgung dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini difokuskan pada objek material penelitian yaitu manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro. Sedangkan objek formalnya fokus pada penggunaan tanda baca dalam manuskrip tersebut dalam perspektif *ilmu Dabṭ*. Kajian terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya. Namun fokus kajian pada penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, peneliti lebih banyak mendeskripsikan apa yang ada di dalam manuskrip secara singkat, sedangkan pada penelitian lanjutan ini, peneliti lebih fokus pada aspek tekstologi yang mencakup tanda baca yang digunakan pada teks. Penelitian terhadap tanda baca yang digunakan akan dianalisis berdasarkan kajian *ilmu Dabṭ* yang telah dibahas oleh ulama terdahulu.

E. Landasan Teori

Pada bagian ini, landasan teori didasarkan pada objek penelitian. Dalam hal ini objek penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu objek material dan objek formal. Adapun objek material dalam penelitian ini adalah manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro. Sedangkan objek formalnya adalah penggunaan tanda baca yang ada di dalam teks manuskrip tersebut. Dengan demikian, berdasarkan objek penelitian tersebut, teori yang

akan digunakan dalam penelitian adalah teori Filologi dengan menggabungkan salah satu bagian ilmu al-Qur'an, yaitu *Ilmu Dabt*.¹⁴

Ranah kajian filologi dipetakan menjadi dua macam, yaitu aspek kodikologi dan tekstologi. Aspek kodikologi merupakan ilmu yang fokus mempelajari asal usul sebuah naskah, sedangkan tekstologi merupakan ilmu yang fokus mempelajari isi teks yang ada di dalam naskah.¹⁵ Kedua aspek ini dijadikan sebagai alat analisis dalam mengkaji naskah kuno/manuskrip.

a. Kodikologi

Kodikologi berasal dari kata *codex* yang merupakan istilah dari bahasa Latin. Dalam bahasa Indonesia kata *codex* diartikan menjadi naskah. Istilah Kodikologi ini dikenalkan pertama kali oleh Alphonse Dain pada tahun 1944 M dan istilah tersebut semakin dikenal luas pada tahun 1949 M lewat bukunya yang berjudul *Les Manuscripts*.¹⁶

Hal-hal yang dipelajari dalam kodikologi antara lain; *pertama*, identifikasi naskah yang meliputi judul, tempat penyimpanan, nomor, jumlah teks, jenis, bahasa, tanggal penulisan, tempat penulisan, penulis atau penyalin, pemilik naskah, dan katalog lain. *Kedua*, bagian buku yang meliputi bahan atau alas, cap yang ada pada kertas yang digunakan (*watermark*,

¹⁴ Menurut Oman Fathurrahman, penggabungan dalam penelitian filologi dengan bidang ilmu lain termasuk *Islamic Studies* seperti ini memiliki peluang yang sangat terbuka. Penggabungan ini dapat dimaksudkan sebagai bentuk pendekatan keilmuan dan perspektif yang dipakai dalam menganalisis teks manuskrip. Lihat Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia : Teori dan Metode* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 73.

¹⁵ Dwi Sulistyorini, *Filologi: Teori dan Penerapannya* (Malang: Madani, 2015), hlm. 20.

¹⁶ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia : Teori dan Metode*, hlm. 114.

countermark) dan juga garis-garis pada kertas (*laid lines* dan *chain lines*). Adapula warna tinta, jumlah halaman, jumlah baris per halaman, kondisi naskah, jumlah halaman yang ditulis, jarak antar baris, jumlah kuras atau susunan kuras, jumlah lembar pelindung, ukuran pias, ukuran halaman, kolom/bukan, cara penggarisan, sampul depan atau belakang dan penomoran halaman. *Ketiga*, tulisan yang meliputi aksara, jumlah penulis, jenis huruf, punctuation, tanda koreksi, hiasan huruf, rubrikasi, iluminasi dan ilustrasi. *Keempat*, penjilidan yang termasuk di dalamnya bahan sampul, rusuk, ukuran sampul, pengikat, motif sampul dan perbaikan. *Kelima*, sejarah naskah yang meliputi informasi kolofon, cara memperoleh naskah, ciri-ciri kepemilikan naskah, penggunaan naskah dan catatan-catatan lain dalam naskah.¹⁷

b. Tekstologi

Tekstologi sebagai ilmu yang mengkaji asal usul sebuah teks yang ada di dalam naskah setidaknya mempunyai prinsip-prinsip dasar dalam penerapannya. Baroroh Baried menjelaskan setidaknya ada sepuluh prinsip dasar yang dapat diterapkan dalam penelitian tekstologi suatu naskah kuno. Di antara sepuluh prinsip dasar tersebut adalah: *pertama*, kajian tekstologi dapat menyelidiki sejarah teks. *Kedua*, penelitian teks lebih didahulukan daripada penyuntingnya. *Ketiga*, kajian teks dapat menggambarkan

¹⁷ Dwi Sulistyorini, *Filologi: Teori dan Penerapannya*, hlm. 20-21.

sejarahnya. *Keempat*, kajian tekstologi pasti diikuti dengan penjelasannya. *Kelima*, perubahan pada teks yang dilakukan secara sadar harus didahulukan. *Keenam*, teks yang ada di dalam naskah harus diteliti sebagai teks secara keseluruhan. *Ketujuh*, sesuatu yang menyertai teks perlu diikutsertakan pada saat penelitian. *Kedelapan*, perlu meneliti sejarah teks dengan melihat sejarah dalam teks lain. *Kesembilan*, perlu meneliti pekerjaan seorang penyalin dan kegiatan dalam penyalinan. *Kesepuluh*, rekonstruksi teks tidak dapat menggantikan teks yang diturunkan dalam naskah secara faktual.¹⁸

F. Metode Penelitian

Pada proses penelitian, metode yang akan digunakan adalah metode naskah tunggal. Metode ini merupakan salah satu metode dalam kajian filologi¹⁹ yang digunakan jika naskah yang diteliti merupakan naskah tunggal atau dikenal dengan istilah *codex unicus*.²⁰ Oleh karenanya, metode ini cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini, mengingat objek yang dikaji hanya satu naskah saja, yaitu berupa manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro.

Penelitian dengan metode naskah tunggal dapat dilakukan dengan dua cara yaitu edisi diplomatik dan edisi standar atau kritik. Perbedaan dari kedua metode ini didasarkan pada posisi peneliti dan hasil dari penelitiannya. Edisi

¹⁸ Siti Baroroh Baried (dkk.), *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta : Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi Fakultas Sastra UGM, 1994), hlm. 57-58.

¹⁹ Siti Baroroh Baried (dkk.), *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 68.

²⁰ *Codex unicus* merupakan istilah korpus naskah tunggal yang tidak memiliki salinan teks lain untuk dijadikan sebagai bacaan pembanding. Lihat Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia : Teori dan Metode*, hlm. 91.

diplomatik merupakan model kajian teks tanpa campur tangan pembaca atau peneliti. Jika melakukan suntingan teks, maka edisi diplomatik menyajikan suntingan yang setia dari teks aslinya dan tidak memiliki tujuan untuk menyajikan teks dengan bacaan terbaik. Sedangkan edisi kritik merupakan model kajian teks yang membebaskan pembaca atau peneliti untuk menyunting dan menyajikan teks dengan kualitas bacaan terbaik.²¹ Dalam penelitian naskah tunggal ini, peneliti akan menggunakan model kajian edisi kritik dalam mengkaji teks manuskrip karena memberikan ruang bagi peneliti untuk mengkaji teks tanpa terikat dengan teks asli, dan diharapkan dapat menghadirkan bacaan teks yang lebih baik.

Adapun secara rinci langkah-langkah yang akan peneliti lakukan sebagai berikut :

1. Inventarisasi

Langkah ini merupakan upaya pengumpulan data untuk menggali informasi yang terkait dengan asal usul manuskrip serta

penggunaan tanda baca yang ada di dalamnya. Dalam proses inventarisasi, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai

berikut :

a. Wawancara

Wawancara akan dilakukan kepada para informan yang mempunyai kaitan dengan manuskrip sebagai narasumber, seperti orang yang merawat manuskrip sampai sekarang, serta

²¹ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia : Teori dan Metode*, hlm. 89-91.

yang mengenal dekat biografi Pangeran Diponegoro (jika memungkinkan). Wawancara ini diperlukan untuk memperoleh informasi historis baik berupa sejarah maupun asal usul manuskrip tersebut.

b. Dokumentasi

Langkah dokumentasi akan dilakukan dengan cara mendokumentasikan segala sesuatu yang terkait dengan objek yang diteliti, baik yang berkaitan dengan asal usul maupun tanda baca pada manuskrip. Adapun yang dijadikan sumber primer yaitu Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro. Untuk itu dokumentasi yang diperlukan untuk menggali informasi terkait aspek tekstologi manuskrip, peneliti mendokumentasikan naskah secara visual dan menjadikan naskah tersebut dalam bentuk digital. Digitalisasi ini dapat memudahkan peneliti selama melakukan penelitian dan analisis

yang berkaitan dengan aspek tekstologi manuskrip seperti rasm, *qirā'āt*, tanda baca, tanda waqaf, simbol-simbol yang ada di dalam manuskrip.

2. Deskripsi

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan hasil dari pengumpulan data, peneliti kemudian mendeskripsikan data-data tersebut. Data yang dideskripsikan berupa aspek yang terkait dengan penaskahan dan juga penulisan teksnya seperti tanda baca

yang digunakan dalam mushaf tanpa meninggalkan penjelasan mengenai rasm dan ilmu Al-Qur'an lainnya yang terkait dengan pembahasan.

3. Identifikasi

Pada tahap selanjutnya, setelah melakukan pendeskripsian kemudian dilanjutkan dengan proses identifikasi. Identifikasi ini merupakan langkah untuk menganalisis penggunaan tanda baca yang digunakan dalam manuskrip menurut perspektif ilmu *Ḍabṭ*. Peneliti mencoba untuk menganalisis dan menginterpretasikan sesuatu yang tidak dapat diperoleh secara langsung saat proses pengumpulan data. Proses analisis dan interpretasi ini dilakukan dengan cara menggali sejarah dan asal usul tanda baca yang digunakan dengan merujuk kitab-kitab terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan ilmu *Ḍabṭ*, di antaranya; *Al-Muḥkam fī Naqṭi al-Maṣāḥif* karya al-Dānī dan *Uṣūl al-Ḍabṭ* karya Abū Dāwud.

4. Konsistensi

Langkah selanjutnya untuk mendapatkan analisis yang tepat dilakukan pengamatan terhadap konsistensi tanda baca yang digunakan dalam objek kajian. Langkah ini bertujuan untuk melihat seberapa konsisten penerapan tanda baca tersebut. Pada langkah ini, kajian dapat dilakukan dengan mengambil sampel tertentu seperti konsistensi tanda baca dalam satu surah, juz atau mushaf.

5. Komparasi

Langkah terakhir sebelum didapatkan sebuah kesimpulan, peneliti akan mencoba mengkomparasikan tanda baca dalam manuskrip yang diteliti dengan tanda-tanda baca yang ada di dalam manuskrip yang dianggap sezaman dengan objek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menyajikan pokok-pokok pembahasan yang sistematis dan utuh dalam penelitian, maka peneliti akan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut untuk memudahkan selama proses penelitian:

Bab pertama, membahas pendahuluan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang ilmu *Ḍabṭ* dan beberapa hal yang berkaitan dengan *Ḍabṭ* seperti pengertian ilmu *Ḍabṭ*, sejarah perkembangan ilmu *Ḍabṭ*, dan kajian ilmu *Ḍabṭ* dalam beberapa karya ulama.

Bab ketiga, membahas tentang aspek kodikologi manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro. Pembahasan ini meliputi judul manuskrip, tempat penyimpanan manuskrip dan sejarah pemerolehan, nomor naskah, deskripsi manuskrip, iluminasi, pengarang, penyalin, tempat dan tanggal penulisan. Pada bab ini juga dilengkapi penjelasan mengenai rasm, qirā'āt, tanda baca, tanda tajwid, tanda waqaf, simbol-simbol dan *corrupt*.

Pembahasan ini merupakan gambaran karakteristik manuskrip dari segi tekstologi.

Bab keempat, membahas tentang penggunaan tanda baca dalam manuskrip Al-Qur'an Pangeran Diponegoro meliputi deskripsi, identifikasi, konsistensi dan komparasi. Pada bab ini akan disajikan hasil analisis dan perbandingan penggunaan tanda baca pada manuskrip Al-Qur'an Pangeran Diponegoro dengan manuskrip yang sezaman berdasarkan kajian ilmu *Dabt*.

Bab kelima, bab bagian terakhir yang berisi penutup, mencakup kesimpulan dan saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro merupakan manuskrip yang disandarkan sebagai peninggalan Pangeran Diponegoro. Manuskrip ini berukuran mencapai 32x21 cm dan memiliki ketebalan 7 cm dan ditemukan di Langgar Agung, sebuah tempat yang pernah dijadikan persinggahan sementara Pangeran Diponegoro saat terjadinya perang Jawa. Manuskrip dengan iluminasi yang sangat mewah dengan gaya floral Jawa ini ditulis lengkap sampai 30 juz. Secara tekstologi, manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro ditulis menggunakan bahasa dan huruf Arab dengan mengikuti kaidah rasm imla'i, namun beberapa kata ada yang ditulis mengikuti kaidah rasm usmani. Qirā'āt yang diterapkan dalam penulisan teks Al-Qur'an mengikuti qirā'āt imam Aṣim dari jalur riwayat Ḥafs, namun ada beberapa kata yang ditemukan menggunakan qirā'āt imam lain. Teks Al-Qur'an pada manuskrip ini juga dilengkapi dengan tanda baca seperti harakat, tasydīd, saknah, tanwīn, mad, tanda sajdah, ḥizb, ruku' dan tanda pembeda bacaan sesuai tajwidnya. Berdasarkan teori ilmu *ḍabṭ* yang dikemukakan oleh Abū 'Amr al-

Dānī dan Abū Dāwud, tanda baca yang digunakan dalam teks manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro memiliki dasar dan lebih cenderung mengikuti kaidah yang dikemukakan oleh Abū Dāwud yang merujuk pada konsep Al-Khalīl. Namun dalam bacaan *tanwīn* dan *nun sākinah*, manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro mengembangkan tanda baca yang khusus digunakan untuk menandakan bacaan-bacaan tertentu seperti *izhār*, *idgām* dan *ikhfā'*.

2. Ilmu *ḍabṭ* yang berkembang dan menjadi karakteristik tanda baca pada masa Pangeran Diponegoro di antaranya yaitu penerapan tanda khusus yang digunakan untuk membedakan bacaan-bacaan yang bertemu dengan *tanwīn* dan *nun sākinah*. Adapun bacaan *izhār* ditandai dengan huruf *nun* atau *ẓa* (ظ / ن), bacaan *idgām* diberi tanda *gain* atau *lam* dan *gain* (لغ / ل), bacaan *ikhfā'* diberi tanda *kha* (خ) dan bacaan *iqlāb* diberi tanda *mim* (م). Setiap huruf yang bertemu dengan *tanwīn* dan *nun sākinah* tidak ada yang diberi tanda *tasydīd*, namun diberikan tanda-tanda tersebut. Selain itu *ḥarakāt* pada lafal *jalālah* dalam manuskrip ditandai bukan dengan *fathah qā'imah*, melainkan dengan *fathah* miring. Penggunaan tanda-tanda khusus lainnya yang juga diterapkan dalam manuskrip berupa tanda *sajdah*, *ḥizb*, *ruku'* dan tanda akhir ayat. Tanda *sajdah* ditandai dengan tulisan '*sajdah*' dalam bahasa Arab berwarna merah, tanda *ḥizb* ditandai dengan tulisan حزب, ربع, ثمن, tanda *ruku'* ditandai dengan huruf '*ain*, dan tanda akhir ayat

ditandai dengan lingkaran tanpa nomor ayat. Penggunaan tanda baca yang ada di dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro tersebut merupakan konsep ilmu *ḍabṭ* yang berlaku pada mushaf kuno di Jawa pada masa itu. Hal ini diperkuat dengan tanda baca yang berlaku pada manuskrip Al-Qur'an Pura Pakualaman yang diperkirakan sezaman dengan manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro. Keduanya memiliki karakteristik tanda baca yang hampir sama secara keseluruhan. Konsep ilmu *ḍabṭ* yang berlaku ini menjadi bukti bahwa pada masa akhir terjadinya proses penyalinan mushaf secara tulis tangan, ilmu *ḍabṭ* sudah mulai berkembang di Nusantara dengan karakteristik tersendiri yang sebagian tanda sudah tidak kita jumpai dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia saat ini.

B. Saran

Setelah melakukan beberapa penelitian, ada beberapa saran bagi para pembaca yang ingin mempelajari naskah kuno, terutama aspek tekstual keilmuan Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Meskipun ayat Al-Qur'an sudah selesai dari masa pewahyuan dan teksnya dikatakan sudah final, namun para peneliti tetap dapat melakukan penelitian terhadap naskah kuno berupa mushaf al-Qur'an. Peneliti dapat melakukan penelitian baik dari aspek kodikologi maupun tekstologi. Penelitian yang berbasis pada aspek tekstologi dapat berupa analisis terhadap ilmu Al-Qur'an yang diterapkan pada teks seperti rasm, tanda waqaf, *ḍabṭ*, tajwid,

pembagian makiyyah dan madaniyyah serta ilmu Al-Qur'an lainnya.

2. Peneliti yang hendak melakukan kajian mushaf kuno dari aspek tekstologi sebaiknya tetap melakukan pra penelitian terlebih dahulu dan mengumpulkan bahan bacaan yang terkait dengan objek penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian. *Keindahan Mushaf Al-Qur'an Kuno Nusantara*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015.
- Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian. *Pedoman Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015.
- Akbar, Ali. "Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat : Kajian Beberapa Aspek Kodikologi", *Suhuf*, Vol. 7, No. 1, 2014.
- Akbar, Ali. *Mushaf-mushaf Banten: Mencari Akar Pengaruh dalam Mushaf-mushaf Kuno Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2005.
- Al-A'zamī, M. M. *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*, terj. Sohirin Solihin dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Albab, Ahmad Ulil. "Keragaman Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekontruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2013.
- Asna, Hanifatul. "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Pangeran Diponegoro", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

- Bakar, Aboe. *Sedjarah Al-Qur'an*. Surabaya-Malang: Sinar Bupemi, 1956.
- Baried, Siti Baroroh (dkk.). *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi Fakultas Sastra UGM, 1994.
- Carey, Peter dalam Webinar Bedah Naskah Kuno “Manuskrip dan Perlawanan Bangsa Jawa: Kiai Mutamakkin, Pangeran Diponegoro, dan Kisah-kisah Lain” pada tanggal 18 November 2021.
- Carey, Peter. *Kuasa Ramalan : Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jawa 1785-1855 Jilid 1*, terj. Parakitri T. Simbolon. Jakarta : Gramedia, 2016.
- Al-Dānī, Abū ‘Amr. *Al-Muḥkam fī Naqṭi al-Maṣāḥif* . Damaskus: Dār al-Fikr, 1997.
- Diponegoro, Pangeran. *Babad Dipanegara ing Nagari Ngayogyakarta Adiningrat*, alih aksara. Ny. Dra. Ambaristi dan Lasman Marduwiyota. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1983.
- Faizin, Hamam. *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an*. Yogyakarta : Era Baru Pressindo, 2012.
- Fathoni, H.A. *Riwayat Singkat Langgar Agung PNP Diponegoro*. Magelang : Seksi Pendidikan Keagamaan pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid Kantor Depag Kabupaten Magelang, 2006.
- Fathurrahman, Oman. *Filologi Indonesia : Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

- Hakim, Abdul. “Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf dan Ḍabṭ pada Mushaf Kuno”, *Suhuf*, Vol. 11, No. 1, Juni 2018.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*, terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014.
- Madzkur, Zaenal Arifin. “Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia dalam Perspektif Ilmu Dabṭ”, *Suhuf*, Vol. 7, No. 1, Juni 2014.
- Madzkur, Zainal Arifin. *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*. Jakarta: Azza Media, 2018.
- Al Makin, Antara Barat dan Timur: Batasan, Dominasi, Relasi dan Globalisasi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- Muḥaisin, Muḥammad Sālim. *Irsyād al-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*. Al-Qāhirah: Dār Muḥaisin, 2002.
- Mujāhid, Ibnu. *Kitāb al-Sab’ah fī al-Qirā’āt*. Kairo : Dār al-Ma’arif, 1972.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Najāh, Abū Dāwud Sulaimān bin. *Mukhtaṣar al-Ṭabyīn li Hijā’ al-Tanzīl Juz 1*. Madinah: Mujama’ al-Malik Fahd li Ṭibā’ah al-Muṣḥaf al-Syarīf, 1421 H.
- Al-Qur’ān al-Karīm wa Tarjamah Ma’āniyyah ila al-Lughah al-Indonēsiyyah*. Madinah: Mujamma’ Khadim al Haramain asy-Syarifain al Malik Fahd li thiba’at al-Mushaf asy-Syarif, 1990.
- Rahmayani, Tati. “Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an H. Abdul Ghaffar”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Rayyasy, Abu Abdit Tawwab Abdul Majid. *Ilmu Rasm dan Dhabth: Seluk Beluk Penulisan Tanda Baca dalam Mushaf al-Qur'an*, terj. Abu Ya'la Kurnaedi. Jakarta: Dar Syafii, 2018.

Safari, Achmad Opan. "Illuminasi dalam Naskah Cirebon", *Suhuf*, Vol. 3, No. 2, 2010.

Sulistiyorini, Dwi. *Filologi: Teori dan Penerapannya*. Malang: Madani, 2015.

Syāhīn, Abd al-Ṣabūr. *Tārīkh al-Qur'ān*. Mesir: Nahdet Misr, 2005.

Syaifuddin dan Muhammad Musadad, "Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik", *Suhuf*, Vol. 8, No. 1, 2015.

Syatri, Jonni. "Mushaf Al-Qur'an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta : Kajian Beberapa Aspek Kodikologi terhadap Empat Naskah", *Suhuf*, Vol. 7, No. 2, November 2014.

Internet

<https://books-library.online/a-3157-download>, diakses pada tanggal 11 Juni 2020.

<https://books-library.online/a-3157-download>, diakses pada tanggal 11 Juni 2020.

<https://corpuscoranicum.de/handschriften/index/sure/89/vers/7?handschrift=173>, diakses pada tanggal 28 April 2020.

<https://corpuscoranicum.de/handschriften/index/sure/89/vers/7?handschrift=460>, diakses pada tanggal 28 April 2020.

<https://kemenag.go.id/read/sejarah-panjang-mushaf-al-quran-indonesia-j7dn0>, diakses pada tanggal 05 Agustus 2021.

[https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/620-pencetak-mushaf-generasi-pertama-di-](https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/620-pencetak-mushaf-generasi-pertama-di-indonesia)

[indonesia](https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/620-pencetak-mushaf-generasi-pertama-di-indonesia), diakses pada tanggal 05 Agustus 2021.

<https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/317-penelitian-mushaf-kuno-nusantara-2012>,

diakses pada tanggal 19 Januari 2022.

